

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes

Salwa Ashila Nur Aqilah¹, Yosi Intan Pandini Gunawan²

¹²Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

salwaashila16@gmail.com¹, yosiintan@uinsaizu.ac.id²

Diserahkan tanggal 08 Bulan April 2023 | Diterima tanggal 09 Bulan Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 22 Juni 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i1.511

Abstract:

The morality crisis that is occurring in Indonesia is a serious problem faced by this nation. This can be seen when there are many cases of deviations committed by students. Brawls and promiscuity are examples of the consequences of collapsing moral values, so students need moral education. In scouting, there is education that concentrates on moral values because scouting's moral values come from scouting satya and dharma. So that through scouting activities we can produce students who have good morals. This research aims to find out how the internalization of moral education values in the Dasa Dharma Scouts at SMKN 1 Tonjong Brebes. This research is field research using a descriptive qualitative approach, where data is collected obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the internalization of moral education values in the scout dasa dharma at SMKN 1 Tonjong Brebes shows that it has been implemented in every point of the scout dasa dharma.

Keywords: Dasa Dharma, Values, Moral Education, Scout

Abstrak :

Krisis moralitas yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh bangsa ini. Hal tersebut terlihat ketika banyaknya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Tawuran dan pergaulan bebas merupakan contoh dari akibat ambruknya nilai moral, sehingga peserta didik memerlukan adanya pendidikan moral. Di dalam pramuka, ada pendidikan yang konsentrasinya kepada nilai moral sebab nilai moral pramuka berasal dari satya dan dharma pramuka. Sehingga melalui kegiatan kepramukaan dapat mencetak peserta didik yang memiliki moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes menunjukkan telah dilaksanakan dalam setiap butir dasa dharma pramuka.

Kata Kunci: Dasa Dharma, Nilai, Pendidikan Akhlak, Pramuka

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki berbagai suku bangsa, bahasa, tradisi, dan kebudayaan. Hal ini membuat adanya berbagai perbedaan yang menjadikan ciri khas tersendiri pada setiap suku dan ras bangsa Indonesia. Karakter merupakan akhlak dan budi pekerti yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, pandai bersyukur, berperilaku jujur, dapat dipercaya, adil, tertib, sabar, disiplin serta taat, bertanggung jawab, memiliki empati, memiliki rasa iba, memiliki keberanian untuk mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban serta berjiwa patriotisme (Laras Hanifah, n.d.).

Indonesia memiliki sumber daya manusia dengan jumlah banyak, Indonesia dituntut agar masyarakatnya memiliki daya saing tinggi, kualitas baik, menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi, etos kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam tantangan kehidupan yang semakin ketat. Maka dari itu perlu ada pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia.

Era zaman sekarang, penanaman nilai karakter itu penting dan perlu ditumbuh kembangkan saat siswa masih dalam proses belajar di sekolah agar memungkinkan siswa tersebut untuk memiliki karakter yang baik, guru dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian murid dengan memberikan pendidikan lebih berarti dari hanya sekedar belajar mengajar di dalam kelas (Dona, n.d.).

Seiring perkembangan zaman, generasi muda kita sering kali kehilangan arah untuk menemukan jati diri dalam dirinya sendiri. Maka dari itu perlu adanya bimbingan maupun arahan dari orang dewasa untuk generasi muda Indonesia. Hal penting yang perlu didapatkan generasi muda yaitu salah satunya penanaman karakter baik sejak dini.

Pendidikan sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik. Bukan hanya karakter, melalui pendidikan siswa dapat juga membentuk budaya dan kualitas dalam pribadinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam mengembangkan pribadi seseorang. Selain itu, kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat menentukan keberhasilan sejauh mana karakter yang mereka miliki (Aini et al., 2024).

Dunia pendidikan saat ini belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan, penyelesaian masalah pendidikan, bahkan sering kali hasil pendidikan kurang memuaskan bagi masyarakat. Untuk itu perlu adanya pendidikan non formal untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan pencarian jati dirinya. Menurut Muhammad Ivan pada tahun 2021, kebijakan pendidikan pada era 1960 hingga 1970-an menyebutkan bahwa pendidikan non formal menjadi isu internasional yang dianggap sebagai salah satu jalur pendidikan yang mampu mengatasi berbagai permasalahan layanan pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat yang mengalami hambatan dalam pelayanan pendidikan formal. Hal ini juga yang mendasari perkembangan pendidikan non formal untuk mengakomodasi peserta didik yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan maupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hidupnya ataupun sekedar tuntutan dalam dunia kerja. Krisis moralitas yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan serius bagi bangsa ini. Hal ini terlihat jelas tatkala banyak terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan para peserta didik. Bahkan pergaulan bebas dan tawuran merupakan hal biasa dan menjadi budaya mereka (Azizy, 2003). Selain pergaulan bebas dan tawuran, dunia pendidikan Indonesia juga ditindas oleh maraknya obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan kenakalan yang terjadi. Cara generasi muda memperoleh karakter baik yaitu melalui pendidikan akhlak (Agus, 2015).

Pembentukan akhlak merupakan proses penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan. Pembentukan akhlak ini bertujuan agar generasi muda kita dapat menanamkan dan karakter yang baik untuk era millennial ini. Untuk menjalankan nilai karakter ini adalah tempat pendidikan karakter informal yang sangat populer dan dianggap memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai karakter membentuk kepribadian yang lebih baik untuk siswa di sekolah maupun di luar sekolah adalah Gerakan Pramuka (Hasan, 2017).

Pramuka adalah wadah regenerasi dan pembentukan karakter generasi muda di setiap wilayah Indonesia, baik di sekolah maupun institusi melalui kegiatan di tempat kerja atau saka, dengan dasar hukum berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-undang Indonesia No. 238 Tahun 1961 dan No. 12 Tahun 2010

Pramuka (Putu, 2020).

Nilai moral pada pramuka berasal dari Satya Pramuka dan Dharma Pramuka sehingga setiap anggota pramuka mampu memiliki kualitas diri yang baik dalam berpramuka. Dharma pramuka biasa disebut sebagai kode etik yang perlu dihayati dan dijalani oleh setiap anggota pramuka. Tujuannya untuk mencetak pribadi yang memiliki karakter baik. Dasa dharma pramuka

sebagai kode kehormatan pramuka merupakan acuan dasar mentalitas seorang anggota pramuka (F. Ahmad, 2021).

Sebuah organisasi ekstrakurikuler sekolah disinyalir dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan moral dan akhlak di dalamnya dapat lebih *intens* dan mendalam. Maka dari itu, dunia pendidikan disekolah dapat membantu peningkatan mutu pendidikan secara umum. Secara garis besar, kegiatan Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes sudah melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan dapat diartikan sebagai penelitian yang obyek penelitiannya dilakukan di lapangan atau dunia nyata. Jenis kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang memiliki prosedur dan metodologinya sangat spesifik, yang didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya (Dede, 2020). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan observasi non-partisipan ini peneliti berharap dapat memperoleh data dan informasi secara lengkap dan akurat (Sugiyono, 2009). Teknik wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara

semiterstruktur, yaitu penelitian tersebut dilaksanakan wawancara secara bebas namun sebelumnya telah menyiapkan instrumen wawancara. Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, gambar, foto, video, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman (R. Ahmad, 2018). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Banyak data yang diperoleh di lapangan saat melaksanakan observasi sehingga diperlukan pencatatan yang teliti, detail dan terperinci serta perlu merangkum hal-hal pokok dan penting (Sugiyono, 2009). *Kedua*, Penyajian data ini merupakan tahap pembuatan laporan setelah mendapatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penyajian data adalah agar data yang telah terkumpul mampu dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. *Ketiga*, Verifikasi data dapat diartikan pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data yang telah diperoleh. Tahap ini menyimpulkan informasi yang diperoleh seorang peneliti dari penelitiannya di lapangan secara nyata. Pada penarikan data ini, peneliti mengacu pada reduksi data. Penarikan kesimpulan ini juga dapat dikolaborasikan dari peneliti dan guru agar hasilnya mampu lebih bermakna untuk peningkatan penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes selain untuk melaksanakan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan, juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin, dan bertanggung jawab. Maka perlu adanya kegiatan yang direncanakan secara matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes dibina oleh dua orang pembina, satu orang pembantu

pembina, beberapa orang pelatih, serta beberapa organisasi masyarakat yang telah bermitra dengan Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu wadah pendidikan agama yang dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka sebagai sistem pendidikan. Dari berbagai kegiatan kepramukaan dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran islam sesuai dasa dharma pramuka.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka memiliki kode etik yang disesuaikan dengan golongan usia, perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada pramuka penegak, kode etiknya adalah tri satya dan dasa dharma. Melalui tri satya dan dasa dharma pada penegak, dapat mendorong peserta didik untuk menghayati, menemukan dan mematuhi system nilai yang diwarisi masyarakat. Jika anggota pramuka dapat menerapkan dasa dharma, maka akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik serta taat beragama. Kode etik pramuka sebagai landasan gerakan pramuka untuk mencapai tujuan kepramukaan, sejalan dan saling berkaitan nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai yang terdapat pendidikan agama Islam yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang terdapat pada kegiatan kepramukaan yang dapat mengembangkan tiga aspek peserta didik, yaitu jasmani, rohani, dan akal peserta didik. Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan salah satu contoh yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan kepramukaannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam dasa dharma pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibutuhkan peserta didik. Dalam esensinya, dasa dharma pertama menunjukkan bahwa nilai aqidah harus dimiliki dalam diri seorang pramuka. Selanjutnya dalam dasa dharma kelima yaitu rela menolong dan tabah ini menunjukkan nilai akhlak terhadap manusia yang juga harus ada dalam diri seorang anggota pramuka yaitu peduli terhadap sesama.

Tujuan Kegiatan Kepramukaan dan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan komitmen pihak sekolah sebagai wadah bagi generasi bangsa untuk belajar berbagai macam keilmuan khususnya dalam pembentukan akhlak. Sekolah sangat percaya kepada Gerakan Pramuka untuk mengefektifkan kegiatannya sebagai cara membina generasi muda untuk membina akhlaknya. Tujuan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab atas segala perintah yang telah diberikan oleh Allah swt. Sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan pramuka ditambah dengan ajaran-ajaran pendidikan agama islam yang mampu membantu mewujudkan tujuan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes. Tujuan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes tertera dalam program kerjanya sebagai berikut:

- a) Sebagai bidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa yang bertakwa, bermoral, budi pekerti, dan memiliki mental, cerdas, memiliki keterampilan, kuat dan sehat fisiknya, menjadi warga negara Indonesia yang pancasialisme, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Sebagai wadah meningkatkan pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kegiatan Kepramukaan

Metode pendidikan Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai islami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku positif. Metode yang dilakukan sekolah guna mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan (Dan, 2021). Metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah perilaku yang patut ditiru dan dicontoh dalam pendidikan, peserta didik cenderung pendidiknya. Dalam dunia pendidikan, akhlak sangat penting keteladanannya dari seorang guru. Memberikan teladan kepada peserta didik, mampu menjadikan contoh kepada peserta didik melalui perilaku guru. Keteladanan merupakan faktor penting dalam hal baik buruknya perilaku peserta didik. Jika pendidik terbiasa jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, maka peserta didiknya pun akan mengikuti keteladanan

pendidikannya. Karena keteladana tersebut merupakan perilaku yang patut ditiru dan dicontoh dalam pendidikan.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Peserta didik akan terbiasa berperilaku jika dilatih secara terus menerus. Metode yang dilakukan saat kegiatan kepramukaan yaitu dengan membaca doa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan.

c) Memberikan nasihat

Nasihat baik yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didiknya, dapat mengarahkan peserta dirinya untuk bertindak dengan baik. Pendidik memberikan nasihat bertujuan untuk mengingatkan bahwa perilakunya itu sudah baik atau belum. Pendidik tidak bosan-bosannya mengingatkan peserta didiknya untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

d) Metode hukuman

Memberikan hukuman merupakan metode pendidikan akhlak yang dilakukan setelah memberikan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat kepada peserta didik. Metode hukuman sangat efektif diberikan kepada peserta didik yang memerlukan peringatan. Dalam dunia pendidikan, metode sangat penting untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan pun memerlukan sebuah metode atau strategi untuk mempermudah peserta didik mudah memahami pembelajaran.

Pembina pramuka melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan metode kepramukaan yang diteapkan oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.

Strategi dalam kegiatan kepramukaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi suatu kegiatan. Dalam perencanaan kegiatan, semua pihak harus memiliki strategi yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan untuk tercapainya tujuan dari Gerakan Pramuka. Untuk mendukung kegiatan kepramukaan, sekolah memberikan strategi baik berupa fasilitas, menerapkan kebijakan, hingga melakukan monitoring sampai evaluasi kegiatan. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada Pramuka berupa fasilitas tempat, sarana dan prasarana, serta waktu luang untuk melaksanakan kegiatan. Dari segi fasilitas, sekolah memberikan tempat untuk sekretariat kegiatan yaitu Sanggar Bhakti Pramuka, menyediakan tempat untuk latihan berupa lapangan dan kelas-kelas yang memadai di sekolah. Dari segi kebijakan, sekolah seringkali membuat pertemuan dengan guru dan pembina pramuka guna membahas kegiatan serta tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan kepramukaan. Kepala sekolah juga melakukan monitoring hingga evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa pelaksanaan musyawarah gugus (Mugus) yang dilakukan setahun sekali. Kepala sekolah terjun langsung untuk memberikan arahan dan masukan sekaligus menyampaikan skala prioritas kegiatan di masa berikutnya.

Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan dan nilai pendidikan akhlak, memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter peserta didik. Memasukkan nilai pendidikan akhlak islami ke dalam kegiatan kepramukaan, dapat menggiring peserta didik untuk menemukan karakter islaminya (Shodiq, 2022). Pada saat observasi, peneliti meneliti perilaku peserta didik pada aspek rohani yang meliputi nilai akidah dan ibadah. Indikator pada nilai akidah dan ibadah yaitu ketika peserta didik melaksanakan ritual ibadah yang sesuai dengan dasa dharma pramuka, yang berbunyi takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Penerapannya dan penghayatannya pada saat pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta ada penyampaian sedikit arahan mengenai agama. Penginternalisasian antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka akan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pramuka guna

membangun manusia yang memiliki watak, budi pekerti, memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, berkecakapan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berakhlakul karimah, dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik juga dapat belajar cara berorganisasi, sehingga peserta didik dapat belajar menjadi seorang yang di pimpin dan juga memimpin kelompok yang bijaksana. Kegiatan kepramukaan memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun perilaku baik dari berbagai kegiatan islami dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya melaksanakan sholat berjamaah, walaupun dalam berkegiatan, seorang anggota pramuka tetap melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu secara berjamaah. Selain itu, sering kali diselingi dengan kegiatan-kegiatan islami yang lainnya. Maka dari itu, seorang anggota pramuka tidak melupakan kewajibannya untuk selalu beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam kegiatan pramuka banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam kegiatannya, meliputi materi aqidah, ibadah maupun akhlak yang mencakup di dalam semua kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah (Qawly & Darraz, 2024).

SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak mampu mengembangkan karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Agama Islam. Dalam kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes menyesuaikan dengan dasa dharma pramuka diantaranya adalah nilai spiritual, nilai kerja sama, kreatif, inovatif serta kedisiplinan. Setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah ini, selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak yang telah tercantum pada dasa dharma pramuka. Pembina pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, arahan, motivasi, dan suasana gembira yang dikemas dalam kegiatan kepramukaan yang berupa materi, praktik dan permainan yang menyenangkan baik di dalam sekolah maupun di alam terbuka. Melalui kegiatan yang mengandung pendidikan dan menyenangkan akan mempermudah melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik sehingga dapat menanamkan moral yang baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun strategi kepala sekolah untuk mendukung program kepramukaan adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, menyediakan sarana dan prasarana kegiatan, membuat kebijakan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan. Peneliti menemukan beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat dari peserta didik. Namun pada hakikatnya, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes menunjukkan telah dilaksanakan dalam setiap butir dasa dharma pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Dan, A. A. (2021). *Metode pendidikan karakter menurut abdurrahman an-nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer. dan berkebudayaan. Indonesia dikenal dengan negara yang ramah tamah*. (n.d.).
- Qawly, H. I., & Darraz, M. A. (2024). Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Depok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 06(02), 14576–14586. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5315>
- Shodiq, W. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2019), 12364–12369.
- Abdul, H. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam di SMPN 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 200.
- Agus, W. (2015). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*.
- Ahmad, F. (2021). Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka Tingkat Penggalang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 90.
- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Azizy, Q. (2003). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Dede, S. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Dona, P. (n.d.). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Hartatik, Y. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Gunung Samudera.
- Hasan, B. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Elementary*, 5(1), 88.
- Putu, A. D. I. (2020). *Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itibasa*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.